

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Jenis – Jenis, Tujuan Investasi

1. Pengertian Investasi

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal dalam bentuk uang atau harta berharga lainnya pada suatu benda, lembaga atau badan dengan harapan penanam modal atau penanam modal akan memperoleh keuntungan setelah jangka waktu tertentu. Investasi ini disebut juga sebagai investasi karena mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang. Sebutan investasi bermula dari kata Italia *investire*, yang berarti “menggunakan”. Dana atau aset yang diinvestasikan oleh investor umumnya dikembangkan oleh lembaga atau badan yang mengelolanya. Keuntungan dari pengembangan akan dibagikan kepada investor sesuai kesepakatan para pihak.

(Fahmi, 2015:6) mengungkapkan bahwa berinvestasi merupakan suatu bentuk pengelolaan uang untuk mengekstrak keuntungan dengan menginvestasikan dana tersebut dalam alokasi yang diharapkan dapat menghasilkan pengembalian tambahan.

(Hartono, 2015:5) menyatakan bahwa investasi adalah upaya untuk memiliki aset yang dimiliki saat ini dan diharapkan memiliki potensi nilai ekonomi yang lebih besar di masa depan.

2. Jenis – Jenis Investasi

(Dewi *et al.*, 2018), menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis investasi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Investasi aset riil adalah kegiatan investasi yang dilakukan dalam aset berwujud. Misalnya tanah, gedung, apartemen, gedung komersial, dll.
- b. Investasi keuangan adalah kegiatan investasi yang berkaitan dengan surat berharga baik surat berharga pasar uang seperti deposito, Surat Berharga Bank Indonesia (SBI) dan surat berharga pasar uang (SBPU) maupun surat berharga pasar modal seperti saham, reksa dana dan obligasi.

- c. Berinvestasi dalam kekayaan pribadi adalah investasi yang berkaitan dengan emas, perak, berlian, barang antik, dll. Termasuk karya seni seperti lukisan.
- d. Investasi komoditi adalah kegiatan penanaman modal yang berkaitan dengan kopi dan kelapa sawit. Berinvestasi dalam aspek ini juga dikenal sebagai perdagangan berjangka.

3. Tujuan Investasi

(Dewi *et al.*, 2018:5) menyatakan bahwa untuk mencapai efisien dan efektif dalam kegiatan investasi, tujuan yang diharapkan, diantaranya sebagai berikut :

a. Menciptakan Keberlanjutan dalam Investasi

Diharapkan capital gain dan pembagian dividen terus diinvestasikan dengan harapan menjadi keputusan investasi jangka panjang oleh investor meningkat.

b. Penciptaan keuntungan yang maksimal

Tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis perusahaan melalui aliran dana dari investor ke perusahaan.

c. Akumulasi Modal Pemegang Saham

Pemegang saham menerima dividen dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan

d. Kontribusi terhadap pembangunan nasional

Investasi dari investor diharapkan dapat memaksimalkan dana yang diterima perusahaan dari investor dan menghasilkan keuntungan dari bisnis perusahaan. Melalui laba ini, perusahaan membayar pajak yang timbul.

e. Mengurangi tekanan inflasi

Dengan berinvestasi dalam bisnis atau kepemilikan properti lainnya, seseorang menghindari risiko kekayaan dan propertinya terdepresiasi karena efek inflasi.

f. Mendorong Konservasi Pajak

Mendorong pertumbuhan investasi di masyarakat dengan memberikan kredit pajak kepada individu yang melakukan investasi.

B. Pengertian, Manfaat, Fungsi, Tujuan Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan cara mendapatkan, memanfaatkan, dan mengatur keuangan. Manajemen keuangan suatu hal yang utama untuk diimplementasikan pada perusahaan. Perihal tersebut lantaran, keuangan merupakan suatu pondasi yang kuat untuk kemajuan dan perkembangan perusahaan.

(Musthafa, 2017:3) mengungkapkan bahwa manajemen keuangan merupakan perihal keputusan yang perlu dilaksanakan, yang dimana diantaranya keputusan penanaman modal, keputusan keperluan anggaran, dan keputusan kebijakan keuntungan.

(Sa'adah, 2020:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan mencakup semua kegiatan perusahaan, atau upaya untuk mengumpulkan dana bagi perusahaan dengan meminimalkan biaya, dan efisiensi penggunaan dan alokasi dana tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk memaksimalkan harga yang dibayar ketika perusahaan memasarkannya.

2. Manfaat Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai manfaat yang sangat banyak bagi suatu perusahaan, sehingga perannya sangat penting. Berikut beberapa manfaat manajemen keuangan bagi perusahaan :

- a. Membantu perseorangan dan lembaga dalam proses keuangan yang baik.
- b. Membantu perseorangan dan lembaga dalam penghasilan modal.
- c. Membantu perseorangan dan lembaga dalam menggunakan dan mendistribusikan modal yang diperoleh secara efektif.
- d. Membantu perseorangan dan lembaga dalam membuat ketetapan keuangan yang sangat dibutuhkan.
- e. Membantu memperoleh keuntungan dan membuat kestabilan ekonomi.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

(Musthafa, 2017:7) menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi utama manajemen keuangan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Fungsi Pengendalian Likuiditas
 - 1) Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*) tersedianya uang tunai atau uang kas untuk melengkapi penyeteroran bilamana setiap saat dibutuhkan.

- 2) Pencarian dana (*raising of funds*) dari dalam atau dari luar perusahaan untuk memperoleh dana yang anggarannya lebih rendah dan tersedianya dana bilamana setiap saat dibutuhkan.
 - 3) Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan (seumpama dengan perbankan) guna melengkapi keperluan dana bilamana dibutuhkan oleh perusahaan pada waktu tertentu.
- b. Fungsi Pengendalian Laba
- 1) Pengendalian biaya (*cost control*) untuk menghindari dana yang tidak perlu digunakan guna menghindari pemborosan.
 - 2) Penentuan harga (*pricing*) untuk menentukan harga barang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan harga barang serupa dari kompetitor.
 - 3) Perencanaan laba (*profit planning*) untuk memprediksi laba yang ditemukan pada rentang waktu yang berkaitan sehingga dapat mempersiapkan tindakan yang lebih baik pada rentang waktu yang akan mendatang.
- c. Fungsi Manajemen
- 1) Dalam pengelolaan keuntungan atau posisi uang kas, manajer keuangan perlu melakukan pengambilan keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mencari tindakan ketetapan yang bermanfaat bagi perusahaan.
 - 2) Melaksanakan manajemen terhadap modal dan manajemen terhadap dana. Dalam fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) sangat dibutuhkan bagi seorang manajer keuangan, terpenting fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

4. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efektif memerlukan tujuan yang dipakai sebagai tolak ukur dalam mebagikan pengukuran efisiensi ketetapan keuangan. (Musthafa, 2017:5) menyatakan bahwa terdapat dua tujuan manajemen keuangan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pendekatan laba dan risiko ialah manajer keuangan perlu menciptakan laba atau keuntungan yang setinggi – tingginya dengan tingkat risiko yang rendah.

- b. Pendekatan daya laba ialah melindungi tersedianya uang kas untuk melengkapi tanggung jawab keuangannya dengan cepat dan berupaya untuk mendapatkan keuntungan perusahaan, terpenting untuk waktu yang berkepanjangan.

C. Pengertian, Ciri – Ciri, Faktor – Faktor, Indikator yang Mempengaruhi Minat Investasi

1. Pengertian Minat Investasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian minat adalah kecenderungan pikiran yang kuat mengenai sesuatu, hasrat, atau keinginan. Minat yang tinggi pada sesuatu adalah aset besar guna memperoleh tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, berinvestasi secara khusus pada sektor pasar modal. Ini tercermin dalam aktivitas seseorang yang mencari penjelasan, mengidentifikasi permasalahan yang menarik, menganalisis dan membuat daftar minat dan menentukan bidang yang diminati.

(Sulistiyowati, 2017) menyatakan bahwa minat berinvestasi merupakan kemauan, kecondongan, minat, atau dorongan yang kuat untuk berinvestasi pada satu atau lebih aset yang dimiliki guna menghasilkan keuntungan di masa depan, disertai dengan perasaan senang.

(Nisa *et al.*, 2017) mengungkapkan bahwa membuat mahasiswa tertarik untuk berinvestasi di pasar modal sebenarnya tidak sulit. Hal ini biasanya dilakukan dengan memberikan para investor pengetahuan tentang pasar modal, memperluas pengetahuan investasi, dan memberikan bimbingan dan latihan untuk investasi praktis. Tidak hanya perkembangan teknologi yang mulai berperan penting dalam kehidupan masyarakat, namun teknologi informasi telah menjadi kebutuhan tetap masyarakat, dan seiring dengan teknologi, terbuka peluang bagi mahasiswa untuk mempelajari ilmu investasi.

2. Ciri – Ciri Minat Investasi

(Kusmawati, 2011) dikutip dalam (Cahya *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa orang yang tertarik untuk berinvestasi memiliki ciri – ciri, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mencari informasi investasi, mempelajarinya, dan mempraktekkannya.

- b. Mencoba meluangkan waktu untuk terlibat langsung dengan praktik investasi di pasar modal.
- c. Peningkatan investasi saham setelah berinvestasi di pasar modal.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi

(Khairani, 2017:139-140) menyatakan bahwa terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi minat, diantaranya sebagai berikut :

- a. Faktor pendorong dari dalam (*The factor inner urge*) merupakan keinginan yang muncul dari perseorangan sebagai tanggapan terhadap harapan dan tujuan seseorang guna menumbuhkan minat.
- b. Faktor motif sosial (*The factor of social motif*) merupakan faktor yang mempengaruhi minat berdasarkan peringkat sosial dan lingkungan, seperti halnya seseorang dipengaruhi dari motivasi sosial.
- c. Faktor emosi (*Emosional Factor*) merupakan pengaruh perasaan dan emosi seseorang dalam kondisi tertentu yang menimbulkan emosi dan meningkatkan impian untuk kepentingan tertentu.

4. Indikator Minat Investasi

(Susanti *et al.*, 2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator minat investasi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Motivasi seseorang berasal dari diri sendiri.
- b. Memiliki motivasi sosial.
- c. Memiliki dorongan emosional pribadi.

D. Pengertian, Faktor – Faktor, Indikator yang Mempengaruhi Pengetahuan Investasi

1. Pengertian Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi adalah informasi tentang cara menggunakan sebagian uang atau sumber daya yang dimiliki untuk keuntungan di masa depan. Informasi ini dapat diperoleh dari studi yang diperoleh dari berbagai literatur yang ada. Edukasi investasi khususnya tentang pasar modal diharapkan dapat memicu minat berinvestasi saham setiap individu.

Pengetahuan dasar mengenai investasi dibutuhkan karena kebanyakan orang di negara Indonesia menganggap investasi sebagai hal yang sedikit diketahui.

Berinvestasi membutuhkan pengetahuan, pengalaman, ketajaman bisnis, dan analisis jenis investasi yang akan dijual, dibeli, atau dimiliki. Selain itu, intensitas perhitungan masa depan perusahaan yang diinvestasikan harus guna menghindari kerugian investasi.

(Wibowo *et al.*, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan investasi merupakan penjelasan tentang bagaimana memanfaatkan sejumlah dana atau sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Informasi ini dapat diperoleh dari studi yang diperoleh dari berbagai literatur yang ada dan telah meresap ke dalam ingatan manusia.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Investasi

(Dewi *et al.*, 2011:16-18) mengungkapkan bahwa terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan investasi terbagi menjadi dua macam, diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor internal meliputi :

- 1) Pendidikan, merupakan bimbingan yang disampaikan oleh seseorang untuk mengembangkan orang tersebut menuju impian tertentu yang dengannya dia memutuskan untuk bertindak dan menjalani hidup untuk mencapai keamanan dan kesejahteraan. Informasi dibutuhkan untuk mendapatkan pendidikan.
- 2) Pekerjaan, merupakan suatu kegiatan antara orang – orang untuk memenuhi kebutuhan orang lain demi harapan tertentu (dalam hal ini pendapatan). Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial, psikologis, dan biologis.
- 3) Usia, seiring bertambahnya usia seseorang menjadi lebih dewasa dan lebih kuat dalam pikiran maupun pekerjaan.

b. Faktor eksternal meliputi :

- 1) Faktor lingkungan, merupakan segala keadaan yang ada disekeliling masyarakat dan akibatnya yang dapat mempengaruhi kemajuan dan perilaku individu atau kelompok.
- 2) Sosial budaya, merupakan sistem sosiokultural yang ada di masyarakat dan dapat mempengaruhi sikap terhadap penerimaan informasi.

3. Indikator Pengetahuan Investasi

(Kusmawati, 2011:110) mengungkapkan bahwa terdapat indikator pengetahuan investasi, diantaranya sebagai berikut :

a. Pengetahuan tentang tujuan investasi

Mahasiswa memahami tujuan dasar tindakan investasi dan menilai diri mereka sendiri seberapa luas pemahaman individu tersebut tentang tujuan investasi.

b. Pengetahuan risiko

Dalam hal tersebut, membatasi mahasiswa untuk ketahui risiko berinvestasi dan evaluasi diri sendiri sejauh mana risiko berinvestasi yang dipahami untuk digunakan sebagai pengetahuan investasi.

c. Pengetahuan tentang return (tingkat pengembalian) investasi.

Dalam hal tersebut, mahasiswa perlu memahami bahwa pengetahuan dasar tentang return investasi diperlukan sebelum melakukan investasi, dan mengevaluasi diri sejauh mana pengetahuan tentang return investasi untuk digunakan sebagai pengetahuan investasi.

d. Pengetahuan hubungan antara risiko dan return (tingkat pengembalian)

Dalam hal tersebut, bahwa mahasiswa membatasi diri untuk mengetahui hubungan dasar antara risiko dan pengembalian, dan menilai sendiri sejauh mana mereka dapat menggunakan pengetahuan mereka tentang hubungan antara risiko dan pengembalian sebagai pengetahuan investasi.

e. Pengetahuan tentang instrumen investasi pasar modal dan pengetahuan umum tentang investasi pasar modal lainnya.

Dalam hal tersebut, sebatas mengetahui bahwa mahasiswa membutuhkan pengetahuan tentang produk investasi sebelum berinvestasi, kemudian menilai sejauh mana mahasiswa sendiri harus menggunakan pengetahuan produk tersebut sebagai pemahaman investasi.

E. Pengertian, Jenis – Jenis, Fungsi, Indikator Motivasi Investasi

1. Pengertian Motivasi Investasi

Motivasi memegang peranan penting untuk meningkatkan minat seseorang dalam berinvestasi karena motivasi merupakan antusiasme yang menggerakkan seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Hal ini terbukti jika seorang individu

tertarik untuk berinvestasi, maka individu atau komunitas pasti dapat mengembangkan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

(Pajar *et al.*, 2017) menyatakan bahwa motivasi investasi merupakan kondisi kepribadian individu, mendorong keinginan individu untuk terlibat dalam kegiatan investasi tertentu.

(Malik, 2017) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan proses dimana seseorang mengidentifikasi kebutuhan mereka dan mengambil langkah guna memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu dorongan memotivasi orang guna mengambil langkah tertentu untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Jenis – Jenis Motivasi Investasi

Djamarah (2002) dikutip dalam (Danarjati, 2014:34-36) menyatakan bahwa motivasi investasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, diantaranya sebagai berikut :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tidak perlu dimotivasi dari pihak luar untuk berfungsi karena setiap orang sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, individu membutuhkan motivasi intrinsik untuk merangsang keinginan untuk terus belajar. Keinginan ini didorong oleh pemikiran positif, bahwa apa yang dipelajari sekarang sangat berguna sekarang dan di masa depan. Taufik (2007) dikutip dalam penelitian (Rahayu *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan (*need*) seseorang melakukan suatu aktivitas karena adanya kebutuhan akan faktor fisik dan psikis.
- 2) Harapan (*ekspektancy*) seseorang termotivasi oleh kesuksesan, kesuksesan dan peningkatan harga diri dapat memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan.
- 3) Minat (*interes*) merupakan perasaan suka dan kemauan melakukan sesuatu tanpa ada yang meminta.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi aktif dan fungsional karena adanya rangsangan atau pengaruh dari orang lain yang membuat seseorang ingin

melakukan tindakan. Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dorongan keluarga, dorongan keluarga merupakan salah satu aspek penguat yang bisa pengaruhi sikap seorang.
- 2) Lingkungan, lingkungan adalah tempat tinggal seseorang. Keadaan dapat mempengaruhi seseorang untuk memotivasinya melakukan sesuatu.
- 3) *Rewards*, seseorang dapat dimotivasi oleh reward sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu. Selain faktor di atas, kondisi dan fasilitas yang tersedia juga mempengaruhi motivasi ekstrinsik.

3. Fungsi Motivasi Investasi

Notoatmodjo (2007) dikutip dalam (Danarjati, 2014:38) mengungkapkan bahwa motivasi investasi memiliki tiga fungsi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mendorong seseorang untuk bertindak sebagai penggerak untuk melepaskan energi.
- b. Menentukan arah tindakan, yaitu arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi bisa membagikan arah serta kegiatan yang dicoba cocok dengan tujuan yang mau dicapai.
- c. Memilah tindakan, memutuskan tindakan mana yang harus dilakukan secara harmonis untuk mencapai tujuan, dan mengesampingkan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan tersebut.

4. Indikator Motivasi Investasi

(Listyani *et al.*, 2019) mengungkapkan bahwa terdapat indikator motivasi investasi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Motivasi diawali dengan perubahan kesediaan individu
- b. Motivasi dilihat melalui penciptaan tujuan yang mengarahkan pola perilaku atau perilaku individu
- c. Motivasi dicapai melalui pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sasaran.

F. Pengertian, Faktor – Faktor, Indikator yang Mempengaruhi Modal Minimal Investasi

1. Pengertian Modal Minimal Investasi

Modal minimal investasi merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam modal minimal investasi ada perhitungan perkiraan modal investasi, modal minimal yang diperlukan, semakin tinggi minat orang tersebut untuk berinvestasi. Modal yang diinvestasikan adalah modal yang digunakan untuk membeli sekuritas. Hal yang sangat riskan untuk dipertimbangkan dalam melakukan investasi adalah seberapa besar modal yang dimilikinya.

(Pajar *et al.*, 2017) mengungkapkan bahwa modal yang dipakai untuk membeli atau pengadaan untuk mendukung proses produksi. Investor tidak hanya meninjau faktor – faktor umum sebelum melakukan investasi, tetapi juga meninjau beberapa faktor lainnya.

(Wijayanti, 2015) mengungkapkan bahwa hal ini karena semakin banyak berinvestasi dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, semakin tinggi modal yang harus dipersiapkan untuk mencapai batas modal minimal.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Modal Minimal Investasi

Nagy dan robert (1994) dikutip dalam (Nisa *et al.*, 2017) mengungkapkan bahwa terdapat faktor modal minimal investasi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan investasi berdasarkan pertimbangan finansial, diantaranya sebagai berikut :

- a. *Accounting information* merupakan keseluruhan informasi tentang keuangan perusahaan.
- b. *Self image* merupakan informasi perusahaan tentang keunggulan dan kedudukan perusahaan pada sektor industri.
- c. *Classic* merupakan kemampuan investor untuk menetapkan standar ekonomi.
- d. Faktor eksistensi merupakan pertimbangan apakah perusahaan termasuk perusahaan domestik atau internasional.
- e. *Professional recommendation* merupakan dukungan dan saran dari banyak orang yang akrab dengan berbagai masalah investasi.

3. Indikator Modal Minimal Investasi

(Aniswatin *et al.*, 2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator modal minimal investasi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Penentuan modal awal yang dibutuhkan untuk investasi.
- b. Modal investasi minimum yang relatif rendah.
- c. Persyaratan minimal perolehan saham
- d. Keleluasaan menetapkan modal

G. Pengertian, Jenis – Jenis, Indikator Persepsi Risiko

1. Pengertian Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan suatu peristiwa terkait ketidakpastian yang menimbulkan pikiran negatif yang merugikan di benak konsumen, namun investor dapat meminimalkan risiko tersebut dengan mempertimbangkan tingkat pengaruh tiap-tiap faktor.

(Suhir *et al.*, 2014) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian subjektif individu tentang kemungkinan suatu peristiwa yang tidak disengaja dan tingkat kekhawatiran orang tersebut tentang dampak atau akibat dari peristiwa tersebut.

(Wardani, 2020) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah fenomena yang terkait dengan ketidakpastian yang menimbulkan pikiran negatif yang merugikan dalam benak konsumen.

2. Jenis – Jenis Persepsi Risiko

Panji Anoraga dan Piji Pakarti (2001) dikutip dalam (Manan, 2017:198) menyatakan bahwa terdapat jenis – jenis persepsi risiko saat seseorang melaksanakan investasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Risiko keuangan, merupakan risiko yang timbul dari ketidakmampuan emiten untuk memenuhi kewajiban pembayaran dividennya.
- b. Risiko pasar, merupakan bahwa harga pasar baik saham secara keseluruhan dan saham tertentu akan turun secara signifikan karena inflasi, fiskal, tata kelola perusahaan atau kebijakan pemerintah yang mempengaruhi perekonomian.
- c. Risiko psikologis merupakan risiko dimana investor menjadi emosional terhadap perubahan harga saham karena optimisme dan pesimisme, yang menyebabkan harga saham naik dan turun.

3. Indikator Persepsi Risiko

(Nyoman *et al.*, 2018) menyatakan bahwa persepsi risiko dideskripsikan sebagai penilaian subjektif individu untuk memperoleh efek kerugian untuk mencapai hasil yang diinginkan. Persepsi risiko dapat dinilai menggunakan indikator, diantaranya sebagai berikut :

- a. Memiliki beberapa risiko
- b. Menghadapi kerugian
- c. Menganggap diri mereka berisiko

Semua indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini. Adanya risiko tertentu yang tidak dapat dihindari oleh seorang investor ketika berinvestasi di perusahaan keuangan, dan mengalami kerugian yang mungkin dialami investor atas suatu investasi.

H. Keterkaitan antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Pengetahuan dasar mengenai investasi mempunyai pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal. Berinvestasi membutuhkan pengetahuan, pengalaman, ketajaman bisnis, dan analisis jenis investasi yang akan dijual, dibeli, atau dimiliki. Selain itu, intensitas perhitungan masa depan perusahaan yang diinvestasikan harus guna menghindari kerugian investasi.

(Wibowo *et al.*, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan investasi merupakan penjelasan tentang bagaimana memanfaatkan sejumlah dana atau sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan di masa depan. Informasi ini dapat diperoleh dari studi yang diperoleh dari berbagai literatur yang ada dan telah meresap ke dalam ingatan manusia.

Hasil penelitian (Merawati *et al.*, 2015) dan (Njuguna *et al.*, 2016) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Motivasi investasi mempunyai pengaruh dalam meningkatkan seorang guna berinvestasi sebab motivasi merupakan antusiasme yang menggerakkan seorang

buat melaksanakan suatu. Hal ini terbukti jika seorang individu tertarik Untuk berinvestasi, maka individu atau komunitas pasti dapat mengembangkan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

(Malik, 2017) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan proses dimana seseorang mengidentifikasi kebutuhan mereka dan mengambil langkah guna memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu dorongan memotivasi orang guna mengambil langkah tertentu untuk memenuhi kebutuhannya.

Hasil penelitian tersebut dikuatkan oleh penelitian (Pajar *et al.*, 2017) dan (Nisa *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa motivasi investasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam investasi pasar modal.

3. Pengaruh Modal Minimal Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Modal minimal investasi mempunyai pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal, dimana salah satu faktor yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam modal minimal investasi ada perhitungan perkiraan modal investasi, modal minimal yang diperlukan, semakin tinggi minat orang tersebut untuk berinvestasi. Modal yang diinvestasikan adalah modal yang digunakan untuk membeli sekuritas. Hal yang sangat riskan untuk dipertimbangkan dalam melakukan investasi adalah seberapa besar modal yang dimilikinya.

(Wijayanti, 2015) mengungkapkan bahwa hal ini karena semakin banyak berinvestasi dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, semakin tinggi modal yang harus dipersiapkan untuk mencapai batas modal minimal.

Hasil penelitian tersebut dikuatkan oleh penelitian (Riyadi, 2016) yang menyatakan bahwa modal investasi minimal mempengaruhi minat investasi.

4. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal

Persepsi risiko mempunyai pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal, dimana suatu peristiwa terkait ketidakpastian yang menimbulkan pikiran negatif yang merugikan di benak konsumen, tetapi yang bisa dicoba investor merupakan meminimalkan resiko dengan mempertimbangkan tingkat pengaruh tiap-tiap faktor.

(Wardani, 2020) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah fenomena yang terkait dengan ketidakpastian yang menimbulkan pikiran negatif yang merugikan dalam benak konsumen.

Hasil penelitian tersebut dikuatkan oleh penelitian (Malik, 2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi risiko, semakin besar minat investor untuk berinvestasi, dan semakin tinggi keinginan untuk mengambil risiko, semakin baik peluang untuk mendapatkan hasil.

I. Hasil Penelitian yang Sesuai sebagai Rujukan Penelitian

Rujukan penelitian berisi ringkasan penelitian – penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian dan perbandingan penelitian. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengetahuan investasi, motivasi investasi, modal minimum investasi, persepsi risiko, dan minat investasi disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1

Hasil Penelitian yang Sesuai sebagai Rujukan Penelitian

No	Penelitian	Judul	Variabel	Kesimpulan
1	Wibowo <i>et al.</i> , (2019).	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi.	X1 : Pengetahuan Investasi Y : Minat Investasi di Pasar Modal	Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal

2	Hasanudin <i>et al.</i> , (2021).	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Minat Investasi. (Studi pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana)	X1 : Pengetahuan Investasi Y : Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Minat Investasi	Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal
3	Saputra, D. (2018).	Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi dan Edukasi terhadap Minat dalam Berinvestasi di Pasar Modal.	X2 : Motivasi Investasi Y : Minat Investasi di Pasar Modal	Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal
4	Mastura <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada	X2 : Motivasi Investasi Y : Minat Investasi di Pasar Modal	Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh

		Mahasiswa Fia Dan Feb Unisma Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Mengenai Investasi).		positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal
5	Nisa, A. (2017).	Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara).	X3 : Modal Minimal Investasi Y : Minat Investasi di Pasar Modal	Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal
6	Purboyo <i>et al.</i> , (2019).	Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin).	X3 : Modal Minimal Investasi Y : Minat Investasi di Pasar Modal	Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal

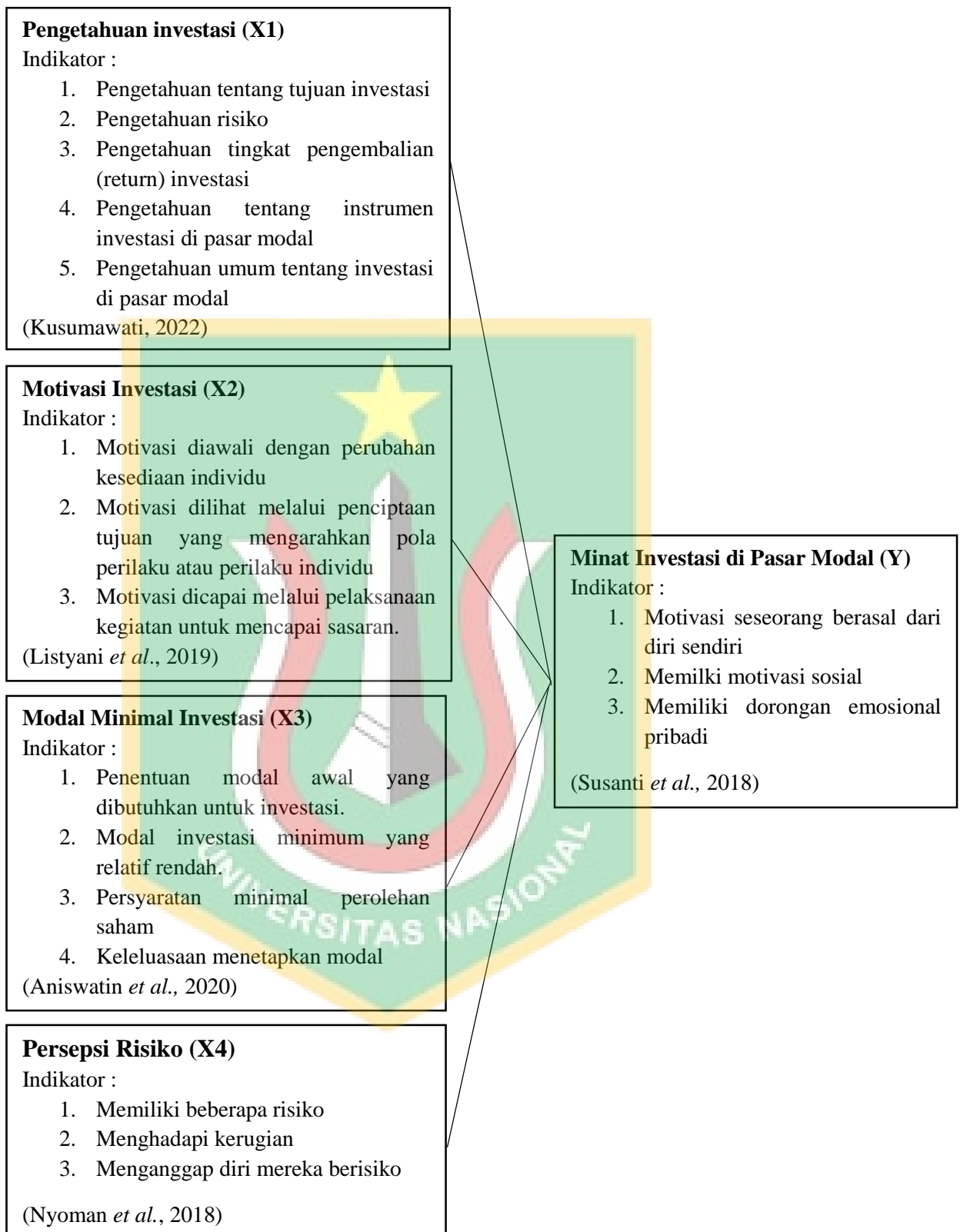
7	Haidir, M. S. (2019).	Pengaruh pemahaman investasi, dengan modal minimal dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah.	X3 : Modal Minimal Investasi Y : Minat Investasi di Pasar Modal	Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal
8	Piraga <i>et al.</i> , (2021).	Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Investasi, Kemajuan Teknologi Informasi, Ekspektasi Return dan Persepsi Resiko terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal.	X4 : Persepsi Risiko Y : Minat Investasi	Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal
9	Wulandari <i>et al.</i> , (2020).	Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah.	X4 : Persepsi Risiko Y : Minat Investasi	Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh

				positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal
10	Suardikha <i>et al.</i> , (2014).	Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana).	X4 : Persepsi Risiko Y : Minat Investasi	Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal

Sumber : Data diolah, 2022

J. Kerangka Analisis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu diatas dapat di susun suatu kerangka analisis dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut disajikan dalam gambar 2.1 di bawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Analisis

Pada gambar di atas dapat dilihat variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu minat investasi (Y). Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu, pengetahuan investasi (X1), motivasi (X2), modal minimal (X3) dan persepsi risiko (X4).

K. Hipotesis

(Sugiyono, 2016:64) mengungkapkan bahwa hipotesis bisa dimaksud selaku jawaban sedangkan terhadap rumusan permasalahan penelitian. Bersumber pada kerangka pemikiran serta tujuan penelitian, sehingga bisa diformulasikan sesuatu hipotesis penelitian diantaranya sebagai berikut :

H1 : Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional di pasar modal.

H2 : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional di pasar modal.

H3 : Modal Minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional di pasar modal.

H4 : Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional di pasar modal.